

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 2 Bojong
Kelas/Semester	: Kelas IX/1
Tema	: 10 Cerita Pendek
Subtema	: Unsur Pembangun cerita Pendek
Pembelajaran ke-	: 4
Alokasi Waktu	: 10 menit

### A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

- Menyimpulkan unsur- unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari teks cerita pendek yang dibaca atau didengar.

### B. Kegiatan Pembelajaran

#### a. Kegiatan Pendahuluan (3 menit)

1. Guru dan peserta didik menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan salam, berdoa, dan menanyakan peserta didik yang tidak hadir ;
2. Guru bersama peserta didik mengulas unsur- unsur pembangun cerita pendek;
3. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran;
4. Guru menyampaikan tujuan, manfaat, dan penilaian pembelajaran.

#### b. Kegiatan Inti (5 menit)

1. Peserta didik dibagi menjadi kelompok belajar yang terdiri atas 4-5 peserta didik.
2. Peserta didik dalam kelompok mendapat tugas mengidentifikasi unsur pembangun cerita pendek sesuai dengan bukti teks yang terdapat dalam cerita pendek.
3. Peserta didik dalam kelompok bersama-sama menjelaskan unsur-unsur pembangun cerita pendek sesuai dengan bukti yang mendukung dari teks cerita pendek dengan baik dan benar.
4. Peserta didik dalam kelompok mengumpulkan hasil pekerjaan.
5. Peserta didik bersama guru membahas hasil pekerjaan.

#### c. Kegiatan Penutup ( 2 menit)

1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi tentang unsur pembangun cerita pendek
2. Guru memberi penguatan kepada peserta didik.
3. Guru menyampaikan pembelajaran berikutnya.
4. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### C. Penilaian

#### a. Teknik Penilaian

- a. 1 Sikap : Observasi
- a. 2 Pengetahuan : Tes Tertulis
- a. 3 Keterampilan : Praktik

b. Instrumen Penilaian

**Penilaian Sikap**

Instrumen Observasi

No	Waktu	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Spiritual	Sosial	Tindak Lanjut
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
dst						

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
  - 100 = Sangat Baik
  - 75 = Baik
  - 50 = Cukup
  - 25 = Kurang

1.Kisi-kisi tes tulis

No	KD	Materi	Indikator	Bentuk soal	Jumlah
1	4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar	Teks cerita pendek	1. Mengidentifikasi dan menyimpulkan perbedaan unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca.	Tulis	10

**Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan**

Soal pengetahuan

1. Temukan unsur pembangun cerita pendek berdasarkan naskah berikut dengan memerhatikan struktur unsur-unsur cerita Pendek!

Butir soal  
Bacalah teks cerpen berikut kemudian identifikasilah dan simpulkan unsur-unsur pembangunnya!

### Sang Jenius dari Indonesia Timur

#### *Khuswatun Khasanah*

“Mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan dunia, berlailah tanpa lelah sampai engkau meraihnya” itulah kutipan lagu berjudul *Laskar Pelangi* yang bias menyihir semangat setiap orang untuk mewujudkan mimpi-mimpi mereka. Semua orang berhak untuk memiliki mimpi. Termasuk seorang anak laki-laki dari Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur bernama Ahmad Fauzan yang bercita-cita untuk menjadi seorang pengusaha.

Cita-cita itulah yang membuatnya semangat untuk terus bersekolah. Dia ingin mendirikan sebuah perusahaan kain tenun di desanya. Ahmad tahu akan banyak rintangan untuk mewujudkan cita-citanya itu.

Setelah lulus sekolah dasar, Ahmad mengatakan keinginannya kepada ayahnya untuk bersekolah di Pulau Jawa. Ayahnya kaget bukan main. Di desanya itu rata-rata anak hanya bersekolah sampai kelas 6 SD. Setelah itu mereka membantu orang tuanya menenun kain atau berternak.

Pada mulanya Sang Ayah keberatan. Dia tidak bisa membayangkan bagaimana seorang anak yang masih berumur dua belas tahun bias hidup mandiri di Pulau Jawa. Sementara tidak ada satu pun keluarganya yang tinggal di sana.

“*Lu su pikirkan keinginan Lu tu?*”<sup>1</sup>tanya Sang Ayah.

“*Su Bapa. Beta nak sekola di Jawa. Lepula di desa katong balom ada SMP. Beta ingin tetap sekola agar biso bepung cerdas dan biso bikin perusahaan di desa katong. Sa sampai ni katong menenun kain hanya tuk sendiri. Kana beta biso deng perusahaan di sini, beta biso bawa kain tenun katong kaluar negeri Bapa. Katong bias hidup lebe layak dari sekarang,*”<sup>2</sup> papar Ahmad.

“*Luni, beta piker sasampai lulus sekola lukan wantu beta beternak.*”<sup>3</sup>ucap Sang Ayah.

“*Bapa, bolehlah beta sekola di Jawa. Cakap ibu guru di sana tu banyak sekola-sekola yang main-main,*”<sup>4</sup>pinta Ahmad.

“*Baiklah, nak memang tu yang lu mau, Beta yang kan antar lu ke Jawa. Donglu bersiaplah. Hari minggu esok da kapal mau ke Kupang lalu berhantar ke Surabaya.*”<sup>5</sup> jawab Sang Ayah.

Ahmad tersenyum dan mengucapkan terima kasih kepada ayahnya. Dia seperti tidak mengetahui kalau keputusannya itu akan merubah hidupnya 180 derajat. Saat di rumah, segala keperluannya disiapkan oleh orang tuanya. Sementara di Jawa dia harus benar-benar belajar hidup mandiri.

Hari yang ditunggu-tunggu tiba. Hari keberangkatan Ahmad ke Jawa. Ibu dan adiknya mengantar sampai di pelabuhan. Dengan diiringi tangisan, Ahmad mengucapkan salam perpisahan dan minta doa restu kepada ibunya.

Selama empat hari empat malam kapal berlayar menembus deras ombak. Ahmad yang baru pertama kali menumpang kapal laut sungguh tidak sabar ingin segera sampai. Berkali-kali dia bertanya kepada ayahnya kapan kapal ini akan sampai di Surabaya. Dia merasa sangat bosan berada di atas kapal sehari-hari. Pemandangannya hanya lautan tanpa tepi.

Setibanya di Pelabuhan Tanjung Perak, Ahmad terkesima pada kapal-kapal besar yang berbaris di dekat kapal yang ditumpangnya. Ayah Ahmad tersenyum melihat ekspresi lugu anaknya. Ketika Ahmad menyadari bahwa dirinya sedang diperhatikan oleh

Ayahnya, dia langsung menanyakan kota mana yang akan dituju. Ayahnya kemudian menjawab kalau mereka akan ke Purwokerto. Ahmad hanya mengangguk. Dia sama sekali tidak tahu letak kota Purwokerto itu.

Setelah menempuh perjalanan satu hari dengan menggunakan bus, tibalah mereka di Kota Purwokerto. Ahmad agak heran dengan ayahnya itu. Dari mana ayahnya tahu Kota Purwokerto ini? Seolah-olah mengerti apa yang dipikirkan oleh anaknya, Sang Ayah kemudian bercerita bahwa dia pernah memiliki teman yang asalnya dari Purwokerto. Teman ayahnya pernah bercerita kalau di Kota Purwokerto ini ada sekolah SMP dan SMK yang berbasis Pondok Pesantren. Ayah Ahmad ingin anaknya tidak hanya pandai dalam sekolah, tapi juga taat mengamalkan ajaran agama.

Hari-hari pertama sekolah Ahmad merasakan sangat berat sekali. Rintangan-rintangan seakan tidak berhenti menghampirinya. Ketika teman-teman yang lain setiap bulan ditengok oleh orang tuanya, Ahmad menandang mereka dengan hati yang risau. Dia melampiaskan kerinduan kepada keluarganya di NTT dengan cara belajar dan mengaji.

Apabila dilihat dari kesehariannya, Ahmad tipe anak yang serius dan bertanggung jawab. Dia selalu berusaha menyelesaikan sendiri masalahnya. Merepotkan orang lain merupakan hal yang sangat dia hindari. Jika ada tugas sekolah atau hafalan Al-Qur'an, Ahmad berusaha untuk menyelesaikannya sebaik mungkin. Dia tidak ingin kepergiannya ke Pulau Jawa ini sia-sia.

Ahmad sangat menyukai pelajaran matematika. Sejak sekolah dasar, dia sering mengikuti olimpiade matematika. Beberapa piala berhasil didapatkannya. Baginya, pelajaran matematika sangat mengasyikkan. Semua soal yang menurut teman-temannya sulit bisa dia lahap dengan cepat. Banyak teman-teman yang meminta diajari olehnya. Ahmad dengan senang hati memberikan trik jitu cara mengerjakan matematika dengan cepat dan mudah.

Satu-satunya pelajaran yang paling susah baginya adalah Bahasa Jawa. Guru mata pelajaran bahasa Jawa adalah Bu Ana yang sekaligus menjadi wali kelasnya. Bu Ana sangat memahami kondisi Ahmad yang kesulitan dalam pelajaran yang diampunya. Suatu hari Bu Ana mengadakan ulangan mengenai Aksara Jawa. Ahmad diperbolehkan untuk membuka catatan. Namun, dia menolaknya. Anak itu tidak ingin dibedakan dengan teman-temannya yang lain. Ahmad ingin membuktikan bahwa dia bias mengerjakan soal ulangan tersebut.

Setelah semua kertas ulangan dikumpulkan, Bu Ana mengoreksi jawaban siswa satu persatu. Alangkah terkejutnya dia. Nilai ulangan tertinggi di kelas itu didapatkan oleh Ahmad. Anak kecil berhidung mancung berkulit sawo matang khas anak dari Indonesia Timur. Jawaban anak itu benar semua dan dia mendapatkan nilai seratus.

Bu Ana kemudian mengumumkannya di depan kelas. Sontak seluruh siswa bertepuk tangan. Mereka tidak menyangka kalau Ahmad bisa mendapatkan nilai seratus pada pelajaran yang menurutnya paling sulit itu. Hal ini sekaligus mengalahkan merekayang merupakan penduduk asli Jawa. Ya, orang Jawa dikalahkan oleh orang NTT pada mata pelajaran Bahasa Jawa.

Tanpa Ahmad sadari, di meja paling ujung ada sepasang mata yang menatapnya dengan tatapan lain. Tatapan sayang melebihi sebagai seorang sahabat. Dia bernama Gadis Putri Assidiq. Gadislah yang paling rajin mengajari Ahmad berbahasa Jawa. Apabila berbicara dengan Ahmad, Gadis selalu menggunakan ragam bahasa *krama alus* (tingkatan tertinggi dalam bahasa Jawa). Ahmad menganggap Gadis menggunakan *krama alus* hanya untuk mengajarnya belajar bahasa Jawa. Namun, lain dengan Gadis. Ada maksud lain dari ragam bahasa yang digunakannya itu. Sayangnya Ahmad terlalu lugu untuk memahaminya.

Setiap penerimaan raport, Ahmad selalu mendapat rangking 1 di kelasnya. Hampir semua guru memuji Ahmad sebagai anak yang cerdas. Bahkan wali kelasnya member julukan padanya "Sang Jenius dari Indonesia Timur".

Enam tahun sudah Ahmad berada di kota satria. Tibalah saat pengumuman kelulusan SMA. Lagi-lagi Sang Jenius dari Indonesia Timur itu mendapat peringkat1 paralel di sekolahnya. Dia naik ke panggung untuk mendapat ucapan selamat dari Kepala Sekolah sekaligus diberi kesempatan untuk menuju mimbar menyampaikan sepatah kata kepada para tamu undangan. Diantara tamu-tamu yang hadir, tampak sepasang suami istri mengenakan baju sarimbit motif khas NTT. Pasangan suami istri itu sesekali menyeka air matanya. Mereka terharu menyaksikan anaknya di atas panggung. Ahmad berencana melanjutkan kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Dia betul-betul ingin mendirikan perusahaan kain tenun di kampungnya.

Selesai acara perpisahan itu, Gadis mencari-cari keberadaan Ahmad. Ada sesuatu yang sudah sejak lama ingin dia sampaikan. Bagi Gadis, mencari Ahmad bukanlah sesuatu yang sulit. Dia dapat dengan cepat menemukan Ahmad diantara kumpulan orang dalam gedung pertemuan itu.

Anehnya, ketika sudah berada di dekat Ahmad, mulut Gadis seakan terasa kaku. Dia tidak mengucapkan sepatah kata pun. Segala unek-unek yang sejak dulu ingin dia sampaikan kembali ditelannya.

“*Kulo ngenjang bade wangsul Dis,*”<sup>6</sup> kata Ahmad membuka percakapan.

“*Ngatos-atos nggih. Niki ngge Ahmad, kenang-kenangan saking Kulo. Diagem nggih,*”<sup>7</sup>

ucap gadis sambil menyerahkan sebuah kotak terbungkus kertas kado berwarna perak.

Gadis kemudian melangkah keluar menemui orang tuanya dan segera pulang.

Saat Ahmad membuka kotak pemberian Gadis, didapatinya sebuah kopiah putih dengan motif kaligrafi berwarna hitam. Di sebelahnya terdapat sebuah amplop yang isinya secarik kertas bertuliskan nomor HP dan alamat rumah Gadis.

<sup>1</sup>“Sudah kamu pikirkan keinginanmu itu?”

<sup>2</sup>“Sudah Ayah .Akuingin bersekolah di Jawa. Lagi pula didesa kita belum ada SMP .Aku ingin tetap sekolah agar bisa jadi pandai dan bias buat perusahaan di desa kita. Selama ini kita menenun kain hanya untuk dipakai sendiri.Kalau aku bias buat perusahaan di sini, aku bias bawa kain tenun kita keluar negeri Bapa. Kita bisa hidup lebih layak dari sekarang.”

<sup>3</sup>“Kamu ini, aku piker setelah lulus sekolah kamu akan bantu ayah berternak.”

<sup>4</sup>Ayah,bolehlah aku sekolah di Jawa. Kata ibu guru di sana itu banyak sekolah-sekolah yang bagus.”

<sup>5</sup>Baiklah,kalau memang itu yang kamu mau. Bapa yang akan antar kamu ke Jawa. Sekarang, kamu bersiaplah. Hari minggu besok ada kapal menuju Kupang lalu berlayar ke Surabaya.

<sup>6</sup> “Akui besok mau pulang Dis”

<sup>7</sup> “Berhati-hatilah,ini buatmu Ahmad, Kenang-kenangan dariku, dipakai, ya,”

Setelah kalian membaca teks cerpen tersebut, simpulkanlah unsur instrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam teks cerpen tersebut!

No.	Unsur Instrinsik	Hasil	Bukti dalam cerpen
1	Tema		
2	Latar		
3	Tokoh		
4	Penokohan		
5	Alur		

6	Sudut Pandang		
7	Amanat		
8	Gaya Bahasa		
	<b>Unsur Ekstrinsik</b>		
9.	Latar belakang penulis		
10.	Kondisi sosial budaya penulis		

### Rubrik penilaian

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1.	Menyebutkan unsur pembangun karya sastra	Peserta didik dapat mengidentifikasi 10 unsur pembangun karya sastra dengan lengkap.	10
		Peserta didik dapat mengidentifikasi 9 unsur pembangun karya sastra.	9
		Peserta didik dapat mengidentifikasi 8 unsur pembangun karya sastra.	8
		Pesertadidik dapat mengidentifikasi 7 unsur pembangun karya sastra dengan lengkap.	7
		Pesertadidik dapat mengidentifikasi 6 unsur pembangun karya sastra.	6
		Pesertadidik dapat mengidentifikasi 5 unsur pembangun karya sastra.	5
		Pesertadidik dapat mengidentifikasi 4 unsur pembangun karya sastra.	4
		Pesertadidik dapat mengidentifikasi 3 unsur pembangun karya sastra.	3
		Pesertadidik dapat mengidentifikasi 2 unsur pembangun karya sastra.	2
		Pesertadidik dapat mengidentifikasi 1 unsur pembangun karya sastra.	1
Skor Maksimal			10
Nilai =Skoryang diperoleh / skor maksimal X 100			

Bojong, Nopember 2021  
Penyusun

Drs. Moh. Taufiq Hidayat, M.M.Pd.  
NIP 196702161995121003